

KOMPETENSI PENGETAHUAN “METODE PEMBELAJARAN” SEBAGAI KESIAPAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TATA BOGA

Nisa Solihat¹, Ade Juwaedah², Yulia Rahmawati³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi mahasiswa praktikan PPL belum memiliki kesiapan yang memadai khususnya dalam pemahaman metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Materi metode pembelajaran pada penelitian ini dibatasi pada 10 macam metode pembelajaran Tata Boga di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan penelitian untuk mengetahui aspek kemampuan pengetahuan mahasiswa terkait aspek dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, populasi mahasiswa prodi Pendidikan Tata Boga angkatan 2014 yang belum melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), dengan sampel jenuh sejumlah 45 orang mahasiswa, teknik pengumpulan data menggunakan tes. Hasil penelitian menunjukkan aspek dimensi pengetahuan faktual mahasiswa pada kategori cukup dikuasai, aspek dimensi pengetahuan konseptual mahasiswa pada kategori cukup dikuasai, aspek dimensi pengetahuan prosedural mahasiswa pada kategori dikuasai dan aspek dimensi pengetahuan metakognitif mahasiswa pada kategori dikuasai. Simpulan penelitian ini bahwa kompetensi pengetahuan “Metode Pembelajaran” sebagai kesiapan Program Pengalaman Lapangan (PPL) berada pada kategori cukup dikuasai dan dikuasai. Rekomendasi ditujukan pada mahasiswa Praktikan Program Pengalaman Lapangan (PPL), agar lebih meningkatkan kesiapan mengajar tentang pengetahuan, prinsip, langkah-langkah dan analisis penerapan metode pembelajaran pada suatu pokok bahasan dengan bersungguh-sungguh saat mengerjakan tugas penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikarenakan sangat terasa manfaatnya ketika pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Kata kunci : Pengetahuan, Metode Pembelajaran, Program Pengalaman Lapangan

PENDAHULUAN

Kurikulum UPI mengharuskan mahasiswa menempuh serangkaian mata kuliah yang berkaitan dengan pengembangan kualitas akademis dan melatih kemampuan mengajar. Proses pendidikan guru perlu dilakukan secara terprogram dan sistematis. Dengan asumsi bahwa melalui kinerja guru yang berkualitas akan mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang bermutu yang pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan handal sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan guru harus membekali lulusannya bukan hanya pada tataran teoritis namun pada aplikasi riil di lapangan. Salah satu program yang

dapat memperkuat kompetensi bagi calon guru adalah Program Pengalaman Lapangan (PPL). Program Pengalaman Lapangan merupakan salah satu mata kuliah yang termasuk kelompok mata kuliah profesi pada program studi kependidikan yang bertujuan untuk mengembangkan profesi kependidikan. Melalui PPL Kependidikan, para mahasiswa tidak hanya dituntut menggunakan pengetahuan yang diperoleh melalui perkuliahan, tetapi juga dituntut untuk mendapatkan pengalaman mengajar secara langsung di lembaga pendidikan. Pengalaman mengajar tersebut bertujuan untuk meningkatkan

sikap profesionalisme sehingga menjadikan calon pendidik yang berkualitas.

Kompetensi kemampuan pada praktik PPL meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Salah satu pengetahuan yang harus dikuasai oleh praktikan PPL adalah pengetahuan tentang metode pembelajaran. Pembekalan teori yang berkaitan dengan kemampuan mengajar diberikan melalui serangkaian mata kuliah diantaranya Belajar Pembelajaran Tata Boga yang didalamnya membahas mengenai metode pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas sangat dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Hasil pengamatan, observasi pendahuluan dan studi di lapangan yang telah penulis lakukan bulan Agustus sampai Desember tahun 2015, pada saat penulis melaksanakan PPL di SMK Pariwisata Telkom Bandung ditemukan beberapa masalah, pada umumnya mahasiswa praktikan PPL belum memiliki kesiapan yang memadai terkait metode pembelajaran. Praktikan PPL belum bisa membedakan metode pembelajaran satu dengan yang lainnya, sehingga berakibat pada kurangnya kemampuan untuk memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas.

Aspek ranah kemampuan kognitif berkaitan dengan pengetahuan metode pembelajaran ditinjau dari aspek dimensi pengetahuan karena berkaitan dengan aspek dimensi pengetahuan faktual tentang pengertian metode pembelajaran, aspek dimensi pengetahuan konseptual tentang prinsip metode pembelajaran, aspek dimensi prosedural tentang langkah-langkah metode pembelajaran, dan

aspek dimensi pengetahuan metakognitif tentang analisis penerapan metode pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan metode pembelajaran sebagai kesiapan Program Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga. Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian “Pengetahuan “Metode Pembelajaran” sebagai Kesiapan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga”.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana aspek kompetensi pengetahuan metode pembelajaran sebagai kesiapan Program Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga?”. Rumusan masalah ini dapat dijadikan judul penelitian, yaitu: “Kompetensi Pengetahuan “Metode Pembelajaran” sebagai Kesiapan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga”.

Tujuan Penelitian

Memperoleh data hasil penelitian terkait metode pembelajaran sebagai kesiapan PPL meliputi aspek dimensi pengetahuan: a) Faktual, yaitu tentang pengertian 10 metode pembelajaran b) Konseptual, yaitu tentang prinsip 10 metode pembelajaran c) Prosedural, yaitu tentang langkah-langkah 10 metode pembelajaran dan d) Metakognitif, yaitu tentang analisis penerapan 10 metode pembelajaran

pada pokok bahasan pembelajaran tata boga.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar merupakan sebuah proses perubahan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Keseluruhan tujuan pendidikan dibagi atas tiga kawasan (ranah) yaitu (1) ranah kognitif mencakup kemampuan intelektual, (2) ranah afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal, dan (3) ranah psikomotor yaitu kemampuan-kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan. Keseluruhan tujuan-tujuan dari Bloom tersebut dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Penelitian ini akan dibatasi pada pengukuran pengetahuan atau ranah kognitif.

Taksonomi Bloom revisi digunakan pada Kurikulum 2013 yang berlaku di Indonesia saat ini. Menurut Anderson (2016, hlm. 6) "Taksonomi Bloom hanya mempunyai satu dimensi, sedangkan taksonomi revisi memiliki dua dimensi. Dua dimensi itu adalah proses kognitif dan pengetahuan".

a. Dimensi Proses Perkembangan Kognitif

Dimensi proses perkembangan kognitif (*cognitive process dimension*) disusun dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks. Kategori-kategori dalam dimensi proses kognitif yaitu: mengingat (C), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

b. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan (*knowledge dimension*) mempunyai empat kategori diantaranya:

- 1) Pengetahuan faktual, mencakup pengetahuan tentang terminologi yaitu pengertian atau definisi, dan pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik yaitu pengetahuan tentang peristiwa, lokasi, tanggal, orang, sumber informasi dan lainnya yang berdasar pada fakta. Pengetahuan faktual dalam penelitian ini dikaitkan dengan pengetahuan tentang terminologi, dimana responden dapat menjelaskan pengertian metode pembelajaran.
- 2) Pengetahuan konseptual, merupakan pengetahuan yang lebih kompleks berbentuk klasifikasi, kategori, prinsip dan generalisasi. Pengetahuan konseptual dalam penelitian ini dikaitkan dengan pengetahuan tentang prinsip, dimana responden dapat memilih prinsip metode pembelajaran serta membedakan prinsip metode yang satu dengan lainnya.
- 3) Pengetahuan prosedural, berupa rangkaian langkah yang harus diikuti mencakup tentang keterampilan, algoritma (urutan langkah-langkah logis pada penyelesaian masalah yang disusun secara sistematis), teknik, metoda dan teknik khusus dan pengetahuan untuk melakukan prosedur yang tepat. Pengetahuan prosedural dalam penelitian ini dikaitkan dengan langkah-langkah metode pembelajaran, dimana responden dapat mengurutkan prosedur pelaksanaan pembelajaran Tata Boga dengan

menggunakan metode pembelajaran tertentu.

- 4) Pengetahuan metakognitif, mencakup pengetahuan strategis, yaitu strategi belajar dan berfikir untuk memecahkan masalah. Pengetahuan metakognitif pada penelitian ini dikaitkan dengan kemampuan analisis responden terhadap pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan pada suatu pokok bahasan tertentu dikaitkan dengan

Menurut Suryosubroto (2009, hlm.140) “metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan proses pengajaran, atau teknis sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah”.

Metode pembelajaran sangat banyak macamnya, variasi metode pembelajaran diperlukan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik saat proses belajar mengajar. Pada penelitian ini penulis membatasi pada 10 macam metode pembelajaran yang berkaitan dan disesuaikan dengan pembelajaran Tata Boga di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai tempat pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Gintings (2008, hlm. 43) mengemukakan “ada beberapa macam metode pembelajaran yang dapat digunakan, tetapi ada sejumlah metode pembelajaran yang mendasar, sedangkan selebihnya adalah kombinasi atau modifikasi dari metode dasar tersebut. Metode dasar yang dimaksud diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode praktek”.

Pembelajaran tata boga mengajarkan berbagai macam materi yang bersifat teori maupun praktek. Guru harus menyajikan berbagai materi tersebut dengan berbagai variasi metode pembelajaran. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis menambahkan metode pembelajaran pengembangan dari metode pembelajaran dasar berdasarkan kajian dari beberapa sumber yaitu metode *role playing*, metode eksperimen, metode resitasi, metode kerja kelompok dan metode karya wisata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga angkatan 2014 yang akan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dengan jumlah partisipan 45 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah sampling jenuh dimana semua anggota digunakan sebagai sampel yaitu 45 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga angkatan 2014.

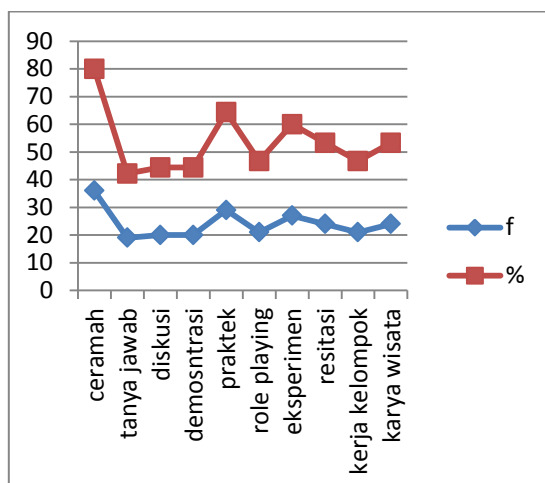
Instrumen yang digunakan yaitu tes, dalam bentuk soal pilihan ganda (*multiple choice*) terkait pengetahuan faktual, konseptual prosedural dan metakognitif terkait metode pembelajaran. Bentuk soal pilihan ganda (*multiple choice*) menggunakan 5 alternatif pilihan jawaban berjumlah 40 butir soal skala yang digunakan adalah skala Guttman dengan skor 0 untuk jawaban salah dan 1 untuk jawaban benar. Data yang diperoleh, kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria data yang merujuk pada pendapat Riduwan (2010, hlm. 15) sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penafsiran Data Persentase Pengetahuan

Persentase	Kriteria Penguasaan
81% – 100%	Sangat Dikuasai
61% – 80%	Dikuasai
41% – 60%	Cukup Dikuasai
21% – 40%	Kurang Dikuasai
0% – 20%	Tidak Dikuasai

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

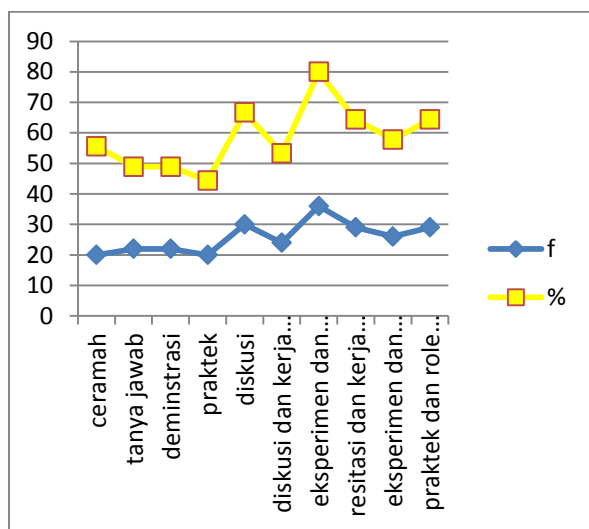
Hasil pengolahan data rata-rata presentase pengetahuan Metode Pembelajaran berkaitan dengan aspek dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif disajikan pada gambar 1.1 sampai 1.5



Gambar 1.1
Diagram Rekapitulasi Rata-Rata Presentase aspek Dimensi Pengetahuan Faktual

Gambar 1.1 merupakan rata-rata persentase hasil pengolahan angket pertanyaan nomor 1 sampai nomor 10 berkaitan dengan pengertian 10 macam metode pembelajaran. Persentase jawaban benar responden yaitu (53,5%) yang berada pada kriteria cukup dikuasai, sedangkan

responden yang menjawab salah yaitu (46,5%). Tingginya presentase jawaban salah dikarenakan mahasiswa banyak terkecoh oleh istilah istilah asing sehingga sulit membedakan istilah metode satu dengan lainnya. Kriteria cukup dikuasai menunjukkan bahwa pengetahuan responden terkait pengertian metode pembelajaran masih harus ditingkatkan untuk menambah variasi metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Pendapat Fauziyah (2014) menyatakan “untuk memenuhi kualifikasi dan kompetensi guru, sebelumnya diperlukan persiapan dan usaha yang relevan”. Usaha yang dimaksudkan dapat dikaitkan dengan usaha dalam meningkatkan pengetahuan terkait metode pembelajaran sebagai salah satu persiapan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Menurut pendapat Mulyasa (2008, hlm. 107) “penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran”, sehingga calon Praktikan PPL harus menguasai metode pembelajaran untuk mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pendapat Mardiyani (2012) bahwa “perubahan tingkat keaktifan siswa memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran”. Calon Praktikan PPL harus lebih mendalami pengetahuan metode pembelajaran lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik pula.

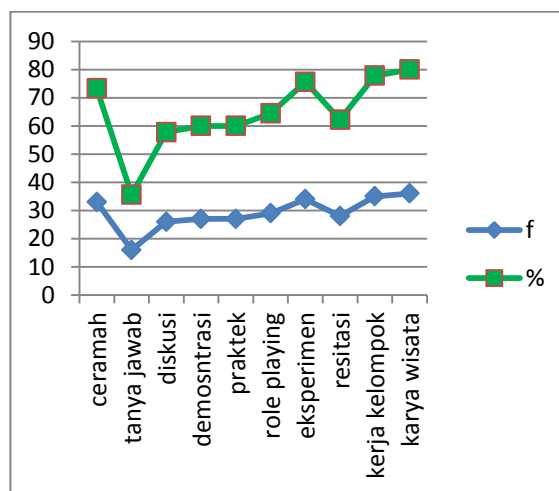


Gambar 1.2
Diagram Rekapitulasi Rata-Rata
Presentase aspek Dimensi
Pengetahuan Konseptual

Gambar 1.2 merupakan rata-rata persentase hasil pengolahan angket pertanyaan nomor 11 sampai nomor 20 berkaitan dengan prinsip 10 macam metode pembelajaran, terdiri dari lima nomor memilih prinsip lima metode pembelajaran dan lima pertanyaan perbedaan prinsip satu dengan yang lain, persentase jawaban benar responden yaitu (58,4%) yang berada pada kriteria dikuasai, sedangkan responden yang menjawab salah yaitu (41,6%).

Kriteria cukup dikuasai menunjukkan bahwa pengetahuan responden terkait prinsip metode pembelajaran namun masih harus ditingkatkan untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Menurut penelitian Sidik (2013) “tingkat kepuasan Guru Pamong terhadap proses PPL sebesar 25%”, calon praktikan PPL harus meningkatkan kesiapan agar dapat meningkatkan angka kepuasan Guru Pamong terhadap proses PPL. Kesiapan yang

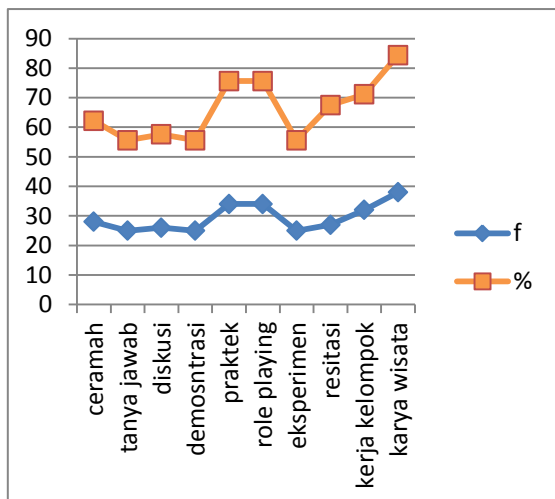
dilakukan meliputi fisik dan non-fisik. Salah satunya adalah kesiapan pengetahuan metode pembelajaran sebagai kesiapan intelektual. Menurut Nafiati (2015) “kecerdasan intelektual merupakan jenis kecerdasan tentang bagaimana seseorang mengembangkan kemampuan untuk berpikir, mengolah dan menguasai lingkungan secara baik dan terarah”.



Gambar 1.3
Diagram Rekapitulasi Rata-Rata
Presentase aspek Dimensi
Pengetahuan Prosedural

Gambar 1.3 merupakan rata-rata persentase hasil pengolahan angket pertanyaan nomor 21 sampai nomor 30 berkaitan dengan langkah-langkah 10 macam metode pembelajaran. Persentase jawaban benar responden yaitu (64,7%) yang berada pada kriteria sangat dikuasai, sedangkan responden yang menjawab salah yaitu (35,3%). Kriteria dikuasai menunjukkan bahwa pengetahuan responden terkait langkah-langkah metode pembelajaran sudah diketahui dengan baik. Pengetahuan mengenai langkah-langkah metode pembelajaran penting untuk diketahui praktikan PPL untuk menciptakan susana belajar yang kondusif dan sistematis, sejalan

dengan pendapat Mardiyani (2012) bahwa “metode mengajar yang baik tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa, tetapi juga mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari”. Kriteria dikuasai dipengaruhi oleh terbiasanya responden dalam mengerjakan tugas merancang langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP). Latihan membuat RPP didapatkan pada mata kuliah Belajar Pembelajaran dan Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran Tata Boga sebagai kesiapan Program Pengalaman Lapangan (PPL).



Gambar 1.4
Diagram Rekapitulasi Rata-Rata
Presentase aspek Dimensi
Pengetahuan Metakognitif

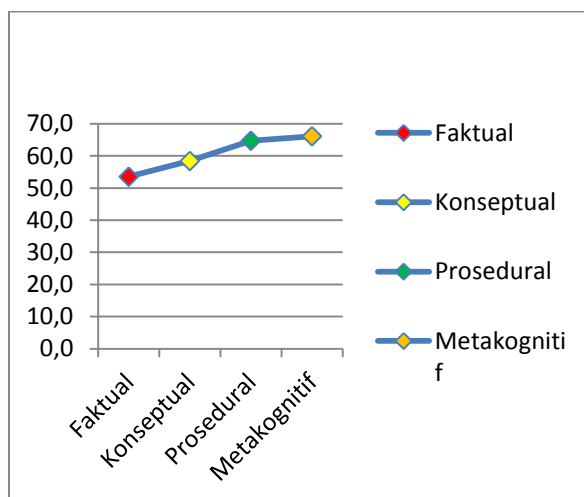
Gambar 1.4 merupakan rata-rata persentase hasil pengolahan angket pertanyaan nomor 31 sampai nomor 40 berkaitan dengan analisis penerapan 10 metode pembelajaran pada pokok bahasan pembelajaran tata boga. Persentase jawaban benar responden yaitu (66,1%) yang berada pada kriteria sangat dikuasai,

sedangkan responden yang menjawab salah yaitu (33,9%). Kriteria dikuasai menunjukkan bahwa pengetahuan responden terkait langkah-langkah metode pembelajaran sudah diketahui. Hal ini baik untuk mendukung pendapat Surakhmad (1990, hlm. 96) bahwa “makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan. Kriteria sudah dikuasai dapat dipengaruhi oleh salah satu tugas simulasi mengajar mata kuliah Belajar Pembelajaran Tata Boga dan juga praktek *Micro Teaching*, dimana responden mendapatkan bimbingan terkait metode pembelajaran yang diterapkan pada pokok bahasan yang akan disimulasikan dan diberikan masukan secara intensif.

Sejalan dengan pendapat Dasmu (2014) “kesiapan mahasiswa peserta PPL akan dipengaruhi oleh peran dari dosen pembimbing dan guru pamong. Guru pamong dan dosen pembimbing berperan dalam memberikan masukan, arahan kepada mahasiswa untuk dapat memperoleh pengalaman dan menjadi tenaga pendidik yang profesional”. Adanya beberapa tugas yang mendukung kesiapan praktikan PPL terkait metode pembelajaran merupakan salah satu peranan dosen sebagai pembimbing PPL. Tugas simulasi mengajar dan pelaksanaan *Micro Teaching* sangat baik untuk membantu mahasiswa calon Praktikan PPL dalam mempraktikkan metode pembelajaran tidak hanya dalam pembelajaran teori.

Data rata-rata presentase pengetahuan responden tentang metode pembelajaran berkaitan dengan aspek dimensi faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif merupakan hasil pengolahan angket dari nomor 1 sampai 40. Berikut rekapitulasi rata-rata presentase aspek

dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif responden tentang metode pembelajaran sebagai kesiapan Program Pengalaman Lapangan (PPL).



Gambar 1.5
Diagram Rekapitulasi Rata-Rata
Presentase aspek Dimensi
Pengetahuan Faktual, Konseptual,
Prosedural, dan Metakognitif

Gambar 1.5 menunjukkan rekapitulasi rata-rata presentase aspek dimensi pengetahuan faktual yaitu 53,5% berada dalam kategori cukup dikuasai, presentase aspek dimensi pengetahuan konseptual yaitu 58,4% berada dalam kategori cukup dikuasai, presentase aspek dimensi pengetahuan prosedural yaitu 64,7% berada dalam kategori dikuasaidan presentase aspek dimensi pengetahuan metakognitif yaitu 66,1% berada dalam kategori

SIMPULAN

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi secara langsung di kelas oleh guru kepada peserta didik. Bagi calon praktikan PPL, pengetahuan metode pembelajaran diperlukan agar dapat menerapkan

metode pembelajaran yang tepat di kelas. Kompetensi ini harus dimiliki responden terkait aspek dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif.

Kesimpulan dalam penelitian ini dikemukakan berdasarkan pada tujuan penelitian, pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga angkatan 2014 pada aspek dimensi pengetahuan faktual hasil penelitian termasuk kedalam kategori cukup dikuasai. Pada aspek dimensi pengetahuan konseptual hasil penelitian termasuk kedalam kategori cukup dikuasai. Pada aspek dimensi pengetahuan prosedural hasil penelitian kedalam kategori dikuasai dan pada aspek dimensi pengetahuan metakognitif hasil penelitian termasuk kedalam kategori dikuasai.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu tentang aspek dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif termasuk ke dalam kategori cukup dikuasai dan dikuasai maka rekomendasi penulis pada penelitian ini diantaranya bagi mahasiswa calon Praktikan Program Pengalaman Lapangan (PPL), agar lebih mematangkan kesiapan mengajar khususnya terkait pengetahuan metode pembelajaran tentang pengetahuan, prinsip, langkah-langkah dan analisis penerapan metode pembelajaran pada suatu pokok bahasan dengan bersungguh-sungguh saat mengerjakan tugas penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikarenakan sangat terasa manfaatnya ketika pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Bagi Dosen sebagai Dosen Pembimbing PPL, agar memberikan arahan sebelum pelaksanaan Program

Pengalaman Lapangan (PPL) dimulai, bagi peneliti selanjutnya, penelitian terkait aspek dimensi pengetahuan masih belum banyak dijumpai sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian penulis yang masih terdapat banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L & Krathwohl, D. (2015). *Pembelajaran, pengajaran dan asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Direktorat Pembinaan SMK. (2016). *Pelatihan implementasi kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kemendikbud
- Gintings, A. (2010). *Esensi praktis belajar dan pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Riduwan. (2010). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dasmono & Sumaryati, T. (2-14). Peran guru pamong dan dosen pembimbing Terhadap keberhasilan program pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa. *Jurnal Formatif 4 (1)*. Hlm. 56-64.
- Mardiyan, R. (2012). Peningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas Xi Ips 3 Sma Negeri 3 Bukittinggi Dengan Metode Bermain Peran (Role Playing). *Pakar Pendidikan VOL. 10 No2*. hlm. 151-162.
- Fauziyah, I. (2015). *Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang Dalam Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Tahun 2014*. (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nafiati, D.A. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal*. (Skripsi). Tegal: Universitas Pacasakti Tegal
- Sidik, R.M. (2013). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Dalam Memberikan Bekal Kompetensi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Angkatan 2009*. (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta